

MANAJEMEN LABA SEBELUM DAN SESUDAH PERGANTIAN *CHIEF EXECUTIVE OFFICER (CEO)*

I Gede Pandita Erawan¹
I Gusti Ketut Agung Ulupui²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: erawanpandita@gmail.com / telp: +62819 99 39 40 43

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya praktik manajemen laba yang dipicu oleh *event* pergantian *Chief Executive Officer (CEO)*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pergantian CEO sepanjang tahun 2000-2009. Terjadinya praktik manajemen laba diukur menggunakan akrual diskresioner berdasarkan *Modified Jones Model* dan diuji menggunakan *Independent Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode akhir masa jabatannya, CEO lama melakukan manajemen laba yang menaikkan laba. Sementara itu, pola manajemen laba yang berbeda ditemukan pada periode awal masa jabatan CEO baru. CEO yang baru menjabat melakukan manajemen laba dengan menggunakan akrual diskresioner untuk menurunkan laba.

Kata kunci: manajemen laba, akrual diskresioner, CEO lama, CEO baru

ABSTRACT

This study aims to investigate earnings management triggered by CEO changes in Indonesia. The samples are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Market during 2000-2009. Earnings management is measured by modified Jones model of discretionary accruals and tested using independent sample t-test. The result shows that departing CEO undertaking earnings management by maximizing earnings in their firm last periods. Meanwhile, different pattern of earnings management is conducted by the new CEO. The new CEO undertake earnings management by minimizing earnings in their firm first periods.

Keywords: earnings management, discretionary accruals, old CEO, new CEO

PENDAHULUAN

Kehadiran tim manajemen yang kokoh selalu menjadi alasan yang penting bagi perusahaan untuk memenangkan persaingan di dunia bisnis yang sulit diprediksi perubahannya (Lindrianasari dan Hartono, 2011). Pernyataan ini menyiratkan makna bahwa *Chief Executive Officer* (CEO) sebagai ujung tombak tim akan selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dimandatkan kepada dirinya. CEO sebagai pimpinan manajerial memainkan peran yang begitu penting dalam menentukan pertumbuhan suatu entitas bisnis. Peran ini tercermin dari pendelegasian wewenang oleh pemilik perusahaan sampai pada batas tertentu kepada dirinya (Ross, 1973 dalam Astika, 2009).

Salah satu bentuk peningkatan kinerja adalah pertumbuhan laba yang dihasilkan atau diharapkan terjadi selama kepemimpinan CEO tersebut. Berbicara lebih dalam mengenai laba, dengan mengesampingkan seberapa efektif dan efisiennya kegiatan bisnis utama perusahaan dilakukan, sesungguhnya laba juga sangat dipengaruhi oleh konsep pencatatan atas suatu transaksi dan atau peristiwa ekonomi. Terdapat dua basis yang memberikan pedoman tentang bagaimana seharusnya suatu transaksi dan atau peristiwa dicatat dalam akuntansi. Kedua basis ini adalah basis kas (*cash basis*) dan basis akrual (*accrual basis*).

Perbedaan di antara keduanya terletak pada pengakuan dari pengaruh transaksi dan atau peristiwa terhadap laba perusahaan. Pencatatan dengan basis kas dipandang tidak mampu menginformasikan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya karena dari sisi penandingan basis ini menyebabkan hilangnya kesempatan untuk menandingkan pendapatan dengan biaya pada satu-satuan

waktu tertentu. Kenyataan inilah yang kemudian membuat basis akrual, yang mampu memberikan peluang kepada manajemen untuk menandingkan pendapatan dengan biayanya pada satu satuan waktu tertentu (*matching principle*), menjadi basis yang diterapkan secara luas dalam lingkungan bisnis saat ini (Astika, 2010).

Penggunaan basis akrual, dalam praktiknya, ternyata menimbulkan masalah tersendiri. Hal ini disebabkan karena dalam akrual terdapat akrual diskresioner (*discretionary accruals*), yakni akrual yang diskresinya (keleluasaan keputusan penggunaannya) berada di tangan manajemen. Melalui akrual diskresioner, seorang manajer dapat menaikkan, menurunkan ataupun meratakan labanya tanpa perlu melanggar standar akuntansi keuangan yang ada. Contoh klasik disini adalah seorang manajer, untuk dapat melaporkan laba yang lebih tinggi atau lebih rendah, dapat saja berkilah bahwa pembentukan cadangan kerugian piutang pada periode berjalan yang relatif lebih besar atau lebih kecil terhadap periode-periode sebelumnya akan lebih mencerminkan laba yang dicapai perusahaan pada periode berjalan. Tindakan semacam ini tentu saja berpotensi mendistorsi informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan secara umum dan laba secara khusus. Sungguh ironis, mengingat basis akrual yang semula ditujukan untuk dapat lebih menginformasikan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya dan juga untuk mengimbangi dinamika bisnis malah menimbulkan masalah tersendiri yang pada akhirnya berpotensi mengurangi kualitas laba publikasian. Tindakan manajemen untuk mengatur labanya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Penelitian ini menitikberatkan pada perilaku manajemen laba yang dipicu oleh peristiwa pergantian CEO, mengingat tingginya tanggung jawab CEO terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Sejak pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan (*agency theory*) telah banyak menginspirasi studi-studi aktual mengenai perilaku manajer terhadap laba perusahaan. Teori keagenan, dalam kaitannya dengan pergantian CEO, mendeskripsikan konflik yang timbul antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajer (CEO) sebagai agen. Pendelegasian wewenang oleh prinsipal kepada agen menjadikan agen memiliki kemampuan dalam mengendalikan aktivitas perusahaan dan juga menjadikan dirinya memiliki informasi ataupun akses informasi yang lebih baik dan lengkap dibandingkan prinsipal. Sehingga apabila agen termotivasi menggunakan kelebihan yang dimilikinya untuk memenuhi kepentingannya secara sepihak, misal perekayasaan kinerja perusahaan oleh CEO lama untuk dapat memaksimalkan bonus pada periode akhir masa jabatannya atau perekayasaan kinerja oleh CEO baru untuk dapat mempertahankan posisinya maka konflik kepentingan atau masalah keagenan (*agency problem*) akan muncul.

SFAC No. 1 (1978) dalam Yasa (2010) menyatakan bahwa pengguna utama laporan keuangan adalah investor dan kreditur, dan mengindikasikan fokus utama dari laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Konsep yang sederhana mengenai penandingan pendapatan dan biaya guna menghitung laba telah menjadikan laba sebagai informasi yang relatif mudah dipahami oleh penggunanya, sehingga tidak berlebihan jika laba dikategorikan sebagai informasi

terfavorit untuk melakukan keputusan investasi dan atau keputusan pemberian kredit oleh kreditur. Situasi ini kemudian sangat dipahami manajemen sehingga untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen cenderung untuk melakukan manajemen laba. Wolk *et al.* (2001) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi. Hal yang menarik untuk dicermati disini adalah bahwa manajemen laba mengandung pengertian yang berbeda dari manipulasi laba (*earnings manipulation*). Manajemen laba dilakukan tetap dalam koridor standar akuntansi keuangan, sementara manipulasi laba mengandung pengertian menyimpang dari standar akuntansi (Wirama, 2002).

CEO di Indonesia lebih dikenal dengan istilah direktur utama, dimana presiden direktur merupakan penyebutan secara umum terhadap pimpinan suatu perusahaan dalam perseroan terbatas (Adiasih dan Kusuma, 2011). Pengaturan terhadap direktur di Indonesia terdapat dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, terutama pada bab VII yang mengatur tentang fungsi, wewenang dan tanggung jawab direksi. Direktur sebagaimana yang diungkapkan dalam bab VII undang-undang ini adalah pihak yang bertugas untuk: 1) memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan, 2) memilih, menetapkan dan mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian, 3) menyetujui anggaran tahunan perusahaan, 4) menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan. Tugas direktur sebagaimana yang disebutkan diatas, terutama pada poin satu, membuktikan betapa krusialnya posisi ini. Mereka (CEO) adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap

kelangsungan hidup suatu entitas bisnis, dan ketika kebijakan yang mereka ambil justru berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan, adalah sangat mungkin akan terjadi pemecatan terhadap mereka.

Penelitian mengenai praktik manajemen laba pada peristiwa pergantian CEO telah dilakukan Bergtresser dan Philippon (2006), Choi *et al.* (2012), Bengtsson *et al.* (2006) dan Yasa dan Novialy (2012). Penelitian oleh Bengtsson *et al.* (2006) dan Yasa dan Novialy (2012) memberikan bukti bahwa pada periode awal masa jabatannya, CEO baru terbukti melakukan praktik manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*) untuk memperbesar kemungkinan memperoleh laba yang lebih tinggi pada periode berikutnya (tahun kedua masa jabatannya). Penelitian oleh Bergtresser dan Philippon (2006), Choi *et al.* (2012) memberikan bukti bahwa pada periode akhir dan awal masa jabatannya, CEO lama dan baru melakukan praktik manajemen laba. Namun hasil yang berbeda justru ditemui pada penelitian oleh Adiasih dan Kusuma (2011), walaupun CEO baru dalam penelitian ini terbukti melakukan praktik manajemen laba, CEO lama dalam penelitian ini tidak terbukti melakukan praktik manajemen laba pada periode akhir masa jabatannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya praktik manajemen laba pada periode akhir masa jabatan CEO lama dan periode awal masa jabatan CEO baru mengingat masih terdapat perbedaan hasil penelitian pada penelitian-penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian CEO sepanjang tahun 2000-2009 yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia, Jl. Jend. Soedirman Kav 52 – 53 Senayan Kebayoran, Jakarta Selatan – DKI Jakarta, No. Telp. (021) 515-0515. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai populasi dalam penelitian tidak terlepas dari pertimbangan sebagai berikut: pertama; mayoritas perusahaan-perusahaan *go public* di BEI berada dalam jenis industri manufaktur, kedua; untuk mengurangi bias dari perbedaan karakteristik atau jenis industri.

Pengambilan sampel dilakukan melalui penggunaan pendekatan penyampelan bersasaran (*purposive sampling*). Aplikasi *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel berdasarkan beberapa kriteria sebagaimana yang diuraikan berikut ini: 1) perusahaan berada dalam jenis industri manufaktur dan melakukan pergantian CEO sepanjang tahun 2000-2009, 2) masa jabatan CEO baru minimal lima tahun, 3) penerbitan laporan keuangan dilakukan perusahaan selama minimal lima tahun secara berturut-turut dan secara lengkap hingga CEO diganti, 4) laporan keuangan diterbitkan dalam mata uang rupiah.

Variabel yang diidentifikasi sebagai manajemen laba dalam penelitian ini adalah akrual diskresioner (DA) pada periode akhir masa jabatan CEO lama dan periode awal masa jabatan CEO baru. Data untuk menghitung akrual diskresioner diambil dari laporan keuangan, terutama yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan aliran kas perusahaan manufaktur dengan mendatangi langsung

bagian Pusat Informasi Pasar Modal, yang berlokasi di Jalan PB. Sudirman 10X Kav 2 Denpasar-Bali, No. Telp. (0361) 256-701.

Penghitungan AkruaI diskresioner dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan *modified Jones model* (1995). Model ini dipilih karena model ini merupakan model pendeteksi manajemen laba yang umum digunakan dalam riset-riset empiris mengenai manajemen laba di Indonesia. *Modified Jones model* menghitung manajemen laba dengan carasebagai berikut:

- (1) Menghitung akruaI total

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

TA_{it} = akruaI total perusahaan i pada periode t.

NI_{it} = laba bersih sebelum pos luar biasa perusahaan i pada periode t.

CFO_{it} = aliran kas operasi perusahaan i pada periode t.

- (2) Menghitung akruaI diskresioner (DA)

Modified Jones model menaksir akruaI total dideflasi dengan aset total awal tahun untuk mengurangi heteroskedastisitas. Model tersebut adalah sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

ΔREV_{it} = pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan pada periode t-1.

ΔREC_{it} = piutang perusahaan i pada periode t dikurangi piutang pada periode t-1.

PPE_{it} = *property, plan and equipment* (aset tetap berwujud kotor) perusahaan i pada periode t.

A_{it-1} = aset total perusahaan i pada periode t-1 (awal tahun).

Selanjutnya penghitungan eksistensi pengaturan laba dilakukan dengan proksi akrual diskresioner (DA). Akrual diskresioner dihitung dari akrual total dikurangi akrual non-diskresioner (NDA) yang dideflasi dengan aset total awal tahun (periode t-1) atau dengan rumus:

$$DA_{it} = DA_{it}/A_{it-1} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}/A_{it-1} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- DA_{it} = akrual diskresioner perusahaan i pada periode t.
- NDA_{it} = akrual non-diskresioner perusahaan i pada periode t.

Penghitungan akrual non-diskresioner (NDA) adalah sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots \dots \dots (4)$$

Regresi komponen-komponen akrual pembentuk akrual non-diskresioner pada penelitian ini, sebagaimana yang ditunjukkan pada persamaan (4) diolah dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007 for Windows*. Persamaan (2) merupakan gambaran besar dari *modified Jones model* dan menunjukkan bahwa akrual diskresioner (DA) adalah nilai residu (*error term*) dari regresi. Persamaan ini menunjukkan bahwa nilai akrual diskresioner (DA) diperoleh dengan cara mengurangi akrual total yang dideflasi aset awal tahun dengan NDA.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent sample t-test* melalui *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 13.0 for Windows* dengan membandingkan unsur akrual diskresioner (DA) kenaikan biaya dan kenaikan pendapatan perusahaan-perusahaan manufaktur masing-masing pada periode akhir masa jabatan CEO lama dan periode awal masa jabatan CEO baru pada tingkat keyakinan 95%. Apabila kenaikan unsur akrual didominasi oleh kenaikan

pendapatan dapat disimpulkan terjadi praktik manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*), sebaliknya apabila kenaikan unsur akrual didominasi oleh kenaikan biaya dapat disimpulkan terjadi praktik manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang diajukan didapatkan 73 perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan pergantian CEO sepanjang tahun 2000-2009. Dari 73 perusahaan tersebut hanya 51 perusahaan saja yang memenuhi kriteria sampel. Hal ini disebabkan karena 18 perusahaan mengganti CEO dalam kurun waktu kurang dari 5 tahun dan terdapat 3 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang asing. Satu perusahaan dinyatakan *outlier* karena pada tahun tertentu tidak melakukan kegiatan penjualan dalam operasional perusahaannya.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya praktik manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*) pada periode akhir masa jabatan CEO lama. Adanya praktik ini ditunjukkan oleh signifikannya nilai akrual diskresioner(DA) pada tahun akhir masa jabatan CEO lama. Hasil uji *independent sample t-test* disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Rangkuman hasil uji *independent sample t-test* akrual diskresioner (DA)
unsur kenaikan biaya dan kenaikan pendapatan
berdasarkan *modified Jones model*
periode akhir masa jabatan CEO lama

DA	Unsur	Nilai rata-rata	<i>p-value</i>	<i>t equal variance assumed</i>	signifikansi (2-tailed)
	Biaya	-0.06167	0.441	-6.294	0.000
	Pendapatan	0.13802			

Sumber: hasil analisis

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata akrual diskresioner (DA) dari unsur kenaikan biaya adalah sebesar -0.06167, sedangkan unsur kenaikan pendapatan adalah sebesar 0.13802. Berdasarkan hasil tersebut, maka rata-rata akrual diskresioner dari unsur kenaikan pendapatan lebih besar daripada rata-rata akrual diskresioner unsur kenaikan biaya.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui nilai (*p-value*) $0.441 > \alpha = 0.05$ sehingga analisis uji *t* menggunakan asumsi *equal variance assumed*. Nilai *t* pada *equal variance assumed* adalah sebesar -6.294 dengan signifikansi sebesar 0.000 (sig. 2-tailed). Secara statistik, hasil ini menunjukkan terjadi praktik manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*) pada periode akhir masa jabatan CEO lama. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Bergtresser dan Philippon (2006), Choi *et al.* (2012) yang membuktikan bahwa pada periode akhir masa jabatannya CEO lama melakukan praktik manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*).

Pengujian hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya praktik manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*) pada periode awal masa jabatan CEO baru. Adanya praktik manajemen laba ditunjukkan oleh signifikannya nilai akrual diskresioner (DA) pada tahun pertama masa jabatan CEO baru. Hasil uji *independent sample t-test* disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Rangkuman hasil uji *independent sample t-test* akrual diskresioner (DA)
unsur kenaikan biaya dan kenaikan pendapatan
berdasarkan *modified Jones model*
periode awal masa jabatan CEO baru

DA	Unsur	Nilai rata-rata	<i>p-value</i>	<i>t equal variance assumed</i>	signifikansi (2-tailed)
	Biaya	-0.18183	0.132	-6.700	0.000
	Pendapatan	0.06720			

Sumber: hasil analisis

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata akrual diskresioner (DA) dari unsur kenaikan biaya adalah sebesar -0.18183, sedangkan unsur kenaikan pendapatan adalah sebesar 0.06720. Berdasarkan hasil tersebut, maka rata-rata akrual diskresioner dari unsur kenaikan biaya lebih besar daripada rata-rata akrual diskresioner unsur kenaikan pendapatan.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui nilai (*p-value*) $0.132 > \alpha = 0.05$ sehingga analisis uji *t-test* menggunakan asumsi *equal variance assumed*. Nilai *t* pada *equal variance assumed* adalah sebesar -6.700 dengan signifikansi sebesar 0.000 (sig. 2-tailed). Secara statistik, hasil ini menunjukkan terjadi praktik manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*) pada periode awal masa jabatan CEO baru. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Bengtsson *et*

al. (2006), Bergtresser dan Philippon (2006), Adiasih dan Kusuma (2011), Choi *et al.* (2012), Yasa dan Novialy (2012) yang membuktikan bahwa pada periode awal masa jabatannya, CEO baru melakukan praktik manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*).

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan manajemen laba yang dilakukan sebagian besar CEO lama pada periode akhir masa jabatannya adalah manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*), hal ini ditunjukkan dengan ditemukannya akrual diskresioner yang positif secara rata-rata. Berbeda dengan pola manajemen laba yang dilakukan sebagian besar CEO lama pada periode akhir masa jabatannya, manajemen laba yang dilakukan sebagian besar CEO baru pada periode awal masa jabatannya adalah manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*), hal ini ditunjukkan dengan ditemukannya akrual diskresioner yang negatif secara rata-rata.

Terkait dengan terbuktinya hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CEO lama melakukan manajemen laba yang menaikkan laba pada periode akhir masa jabatannya (*income increasing*), peneliti menyarankan agar para calon investor yang berminat memegang saham untuk periode satu tahun saja tidak terlalu terburu-buru untuk mengambil keputusan membeli saham perusahaan-perusahaan pada periode akhir masa jabatan CEO lama. Hal ini dikarenakan dengan asumsi terdapat hubungan yang positif antara harga saham dengan laba bersih yang dicapai perusahaan, maka harga saham pada periode berikutnya, yakni pada periode awal masa jabatan CEO baru, akan jatuh.

Terkait dengan terbuktinya hipotesis kedua yang menyatakan bahwa CEO baru melakukan manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*) pada periode awal masa jabatannya, peneliti menyarankan agar para calon investor untuk membeli saham perusahaan-perusahaan pada periode awal masa jabatan CEO baru setelah laba dilaporkan jatuh. Hal ini disebabkan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh CEO baru seperti dalam skenario menurunkan laba (*income decreasing*) akan menunjukkan kenaikan laba yang signifikan pada tahun kedua masa jabatan CEO baru dan dengan asumsi bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga saham dengan pencapaian laba bersih maka harga saham akan melambung sehingga penjualan saham pada saat itu akan menguntungkan para calon investor.

REFERENSI

- Adiasih, Priskila dan Indra Wijaya Kusuma. 2011. Manajemen Laba Pada Saat Pergantian CEO (Dirut) di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 13(2), 67-79.
- Ardiana, Putu Agus. 2012. Variabel-variabel yang Mempengaruhi Tobin's Q Brokerage House di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 7(2), 163-177.
- Ardiati, Aloysia Yanti. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Diaudit oleh KAP Big 5 dan KAP Non Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 8(3), 235-249.
- Astika, I.B. Putra. 2009. Hubungan Keagenan dan Hukum Besi dalam Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 4(2), 200-213.
- , 2010. Manajemen Laba dan Motif yang Melandasinya. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 5(1), 73-86.

- Astuti, Dewi Saptantinah Puji. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar Right Issue. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 2(2), 23-37.
- Bengtsson, Kristian, Class Bergstrom, and Max Nilsson. 2006. Earnings Management and CEO Turnovers. *Working Paper*, School of Economics, Sweden.
- Bergstresser, Daniel and Thomas Philippon. 2006. CEO Incentives and Earnings Management. *Journal of Financial Economics*. 80 (3), 511-529.
- Choi, Jong-Seo, Young-Min Kwak, and Chongwoo Choe. 2012. Earnings Management Surrounding CEO Turnover: Evidence from Korea. *Working Paper*, Monash University, Australia.
- Dechow, P. M., R. Sloan, and A. Sweeney. 1995. Detecting Earning Management. *The Accounting Review* 70: 3-42.
- Damayanthi, I G.A. Eka. 2008. Perbedaan Pengaruh Besaran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Memiliki Komite Audit dan Diaudit oleh Auditor Berkualitas. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 3(1), 45-57.
- Fama, Eugene F. and Michael C. Jensen. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*. Vol. XXVI, June, pp. 1-32.
- Febrianto, Rahmat dan Erna Widiastuty. 2010. Hubungan Transaksi dengan Pihak-pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa dan Kualitas Auditor dengan Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 5(1), 87-102.
- Gumanti, Tatang Ary. 2001. Earnings Management dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 4(2), 165-183.
- Herni dan Yulius Kurnia Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 23(3), 302-314.
- Institute for Economic and Financial Research. 2001. Indonesian Capital Market Directory 2000. Jakarta.
- , 2002. Indonesian Capital Market Directory 2001. Jakarta.
- , 2003. Indonesian Capital Market Directory 2002. Jakarta.

- , 2004. Indonesian Capital Market Directory 2003. Jakarta.
- , 2005. Indonesian Capital Market Directory 2004. Jakarta.
- , 2006. Indonesian Capital Market Directory 2005. Jakarta.
- , 2007. Indonesian Capital Market Directory 2006. Jakarta.
- , 2008. Indonesian Capital Market Directory 2007. Jakarta.
- , 2009. Indonesian Capital Market Directory 2008. Jakarta.
- , 2010. Indonesian Capital Market Directory 2009. Jakarta.
- , 2011. Indonesian Capital Market Directory 2010. Jakarta.
- Isnugrahadi, Indra dan Indra Wijaya Kusuma. 2009. Pengaruh Kecakapan Managerial terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XII.Palembang*.
- Ittonen, Kim, Emilia Peni, and Sami Vähämaa. 2009. Do Female Auditors Constrain Earnings Management?.*Research Paper*, University of Vaasa, Finland.
- Jensen, Michael C. and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4): h: 305-360.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi ke 12. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lindrianasari dan Jogiyanto Hartono. 2011. Kinerja Akuntansi dan Kinerja Pasar sebagai Antecedent dan Konsekuensi atas Pergantian Chief Executive Officer (CEO): Kasus dari Indonesia. <http://www.stipena.ac.id/AKPM 13>. Diunduh 1 November 2012.
- Murphy, KJ and J.L. Zimmerman. 1993. Research Design Issues in Earnings Management Studies. *Journal of Accounting and Public Policy*.Vol. 19, 313-345.
- Peni, Emilia, and Sami Vähämaa. 2009. Female Executives and Earnings Management. *Research Paper*, University of Vaasa, Finland.
- Putra, I Nyoman Wijana Asmara. 2011. Manajemen Laba: Perilaku Manajemen Opportunistic atau Realistic?.*Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 6(1), 132-144.

- Scott, R.W. 2000. *Financial Accounting Theory*. 2nd Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII.Solo*.
- Soselisa, Rangga dan Mukhlisin. 2008. Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategik, Keuangan dan Auditor terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XI.Pontianak*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukartha, Made. 2007. Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan pada Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Target Akuisisi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 10(3), 243-267.
- Sulistiawan, Dedhy, Yeni Januarsi, dan Liza Alvia. 2011. *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutanto, Intan Imam. 2000. Indikasi Manajemen Laba (Earnings Management) Menjelang IPO oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*.
- Syaiful.2002. Analisis Hubungan Antara Manajemen Laba (Earnings Management) Dengan Kinerja Operasi dan Return Saham di Sekitar IPO. *Tesis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*.
- Thomas, J. and X. J. Zhang. 2000. Identifying Unexpected Accruals: a Comparison of Current Approaches. *Journal of Accounting and Public Policy*. 19: 347-379.
- Usadha, I Putu Adnyana dan Gerianta Wirawan Yasa.2009. Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 4(2), 165-177.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. www.sisminkabum.go.id. Diunduh 1 November 2012.
- Wells, P. 2002 Earnings Management Surrounding CEO Changes. *Accounting and Finance*. Volume 42 p169-193.

- Widiastuty, Erna. 2004. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham. *Tesis* Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Wirama, Dewa Gede. 2002. Manajemen Laba: Implikasi bagi Laporan Keuangan dan Auditor. Disampaikan pada Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL), Denpasar, 8 November 2002.
- Wolk, H. I., M. G. Tearney, and J. L. Dodd. 2001. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western College Publishing, 5th Edition.
- Yasa, Gerianta Wirawan. 2010. Pemeringkatan Obligasi Perdana sebagai Pemicu Manajemen Laba: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*.
- Yasa, Gerianta Wirawan dan Yulia Novialy. 2012. Indikasi Manajemen Laba Oleh Chief Executive Officer (CEO) Baru Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 7(1), 40-56.